

Gambaran Kasus Tuberkulosis Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dan Faktor yang Mempengaruhi di UPTD BLUD Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah

Erika Tri Rahmayani¹, Ersandhi Resnhaleksmana², Pancawati Ariami³, Zainal Fikri⁴, Lalu Srigede⁵
¹²³⁴⁵Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. It is reported that this disease is the leading cause of death among infectious diseases. Based on WHO Global TB Report 2020, Indonesia is the country with the second highest tuberculosis case in the world. During the Covid-19 pandemic, there was a decrease in the number of tuberculosis cases in Indonesia. One of them is at Praya Health Center which provides tuberculosis service.

Purpose: to find out the picture of tuberculosis cases before and during the Covid-19 pandemic and influencing factors in Praya Health Center Central Lombok Regency.

Method: research with quantitative descriptive analysis methods using data derived from the medical record of patients treated at praya health center before and during Covid-19 pandemic.

Results: in 2019 (before the pandemic) there were 308 suspected TB with 9,1% positive cases. During the pandemic, in 2020, 275 suspects were found with 12,7% positive cases. In 2021, there were 230 suspects with 12,6% positive cases.

Conclusion: There was a decrease in TB suspect findings during Covid-19 pandemic, while positive cases of TB increased during pandemic. Factors that affect it include the number of patient visits and policy of physical distancing.

Article Info

Article history:

Received March 23, 2023

Revised April 25, 2023

Accepted May 24, 2023

Keyword: Tuberculosis, Disease, Covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Dilaporkan penyakit ini sebagai penyebab utama kematian di kalangan penyakit menular. Berdasarkan Global TB Report WHO 2020, Indonesia merupakan negara dengan beban tuberkulosis tertinggi kedua di dunia. Pada masa pandemi covid-19, terjadi penurunan jumlah temuan kasus tuberkulosis di Indonesia. Salah satunya di Puskesmas Praya yang menyediakan pelayanan tuberkulosis.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran kasus tuberkulosis sebelum dan selama pandemi covid-19 dan faktor yang mempengaruhi di UPTD BLUD Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Metode: penelitian dengan metode analisa deskriptif kuantitatif menggunakan data yang berasal dari rekam medis pasien yang berobat di Puskesmas Praya sebelum dan selama pandemi covid-19.

Hasil: pada tahun 2019 (sebelum pandemi) ditemukan 308 suspek TB dengan kasus positif sebanyak 9,1%.

Selama pandemi yaitu tahun 2020 ditemukan 275 suspek dengan kasus positif sebanyak 12,7%. Tahun 2021 ditemukan 230 suspek dan kasus positif sebanyak 12,6%.

Kesimpulan: terjadi penurunan temuan suspek TB selama pandemi covid-19, sedangkan kasus positif TB semakin meningkat selama pandemi. Faktor yang mempengaruhinya antara lain jumlah kunjungan pasien dan kebijakan *physical distancing*.

Kata Kunci : Tuberkolosis, Penyakit, Covid-19

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2016). Dilaporkan penyakit ini sebagai penyebab utama kematian di kalangan penyakit menular. Oleh karena itu, pemerintah telah berupaya memberantas penyakit ini, namun belum berhasil secara tuntas. Pelaksanaan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short*) belum optimal menurunkan insiden tuberkulosis dikarenakan pada tahapan pencegahan dan pengendalian seperti penjangkauan secara aktif yang melibatkan peran masyarakat secara mandiri belum utuh dan aplikatif.

Wabah covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Hubei, China pada tanggal 1 Desember 2019 dan diklasifikasikan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi pelayanan kesehatan dan kesehatan masyarakat (Bappenas, 2021). Respon terhadap pandemi ini mengharuskan adanya penyesuaian terhadap pelayanan program kesehatan lainnya termasuk pelayanan TB yang dijalankan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut Triasih (2021) pandemi covid-19 telah mengurangi jumlah temuan kasus tuberkulosis di Indonesia. Dengan adanya wabah virus corona, Sebagian besar sumber daya masyarakat dioptimalkan untuk mengatasi penyakit ini. Akibatnya, pencegahan penyakit lain termasuk tuberkulosis terabaikan. Berdasarkan Global TB Report WHO 2020, Indonesia merupakan negara dengan beban tuberkulosis tertinggi kedua di dunia. Diestimasi terdapat 845.000 kasus TB baru setiap tahunnya dengan angka kematian mencapai 98.000 orang atau setara dengan 11 orang kematian/jam.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis menyebutkan indikator utama program pengendalian TB di Indonesia diantaranya yaitu *Case Detection Rate* (CDR) dan *Treatment Success Rate* (TSR). Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan yang menjadi tombak pelaksanaan program penanggulangan tuberkulosis. Penemuan kasus merupakan salah satu bentuk kegiatan penanggulangan TB yang berpengaruh besar terhadap capaian angka CDR, CNR dan SR.

Puskesmas Praya mempunyai program kerja diantaranya yaitu Pencegahan Penyakit Menular (P2M) dimana terdapat kegiatan surveilans epidemiologi dan pelacakan kasus TB. Kegiatan tersebut terhambat oleh adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada terganggunya penemuan kasus TB. Tujuan penelitian ini

adalah untuk menganalisis kasus tuberkulosis sebelum dan selama pandemi covid-19 serta faktor yang mempengaruhi di UPTD BLUD Puskesmas Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Analisa deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa data akumulasi jumlah kasus tuberkulosis yang terjadi sebelum dan selama pandemi covid-19 (tahun 2019-2021) yang berasal dari rekam medis pasien di Puskesmas Praya. Selain itu, berupa hasil wawancara tentang bagaimana kebijakan *physical distancing* dan kunjungan pasien sebelum dan selama pandemi berpengaruh terhadap penemuan kasus TB. Data dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kasus tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Praya pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pemeriksaan BTA Tahun 2019

Bulan	Jumlah Pasien yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan BTA	
		Positif	Negatif
Januari	29	2	27
Februari	23	-	23
Maret	21	1	20
April	19	-	19
Mei	22	-	22
Juni	19	3	16
Juli	23	3	20
Agustus	26	3	23
September	29	7	22
Oktober	33	5	28
November	32	2	30
Desember	32	2	30
Total	308	28	280
Persentase		9,1%	90,9%

Sebelum pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 ditemukan sebanyak 308 suspek TB dengan jumlah kasus positif sebanyak 9,1%. Setelah terjadinya pandemi yaitu tahun 2020, kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Praya adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Pemeriksaan BTA Tahun 2020

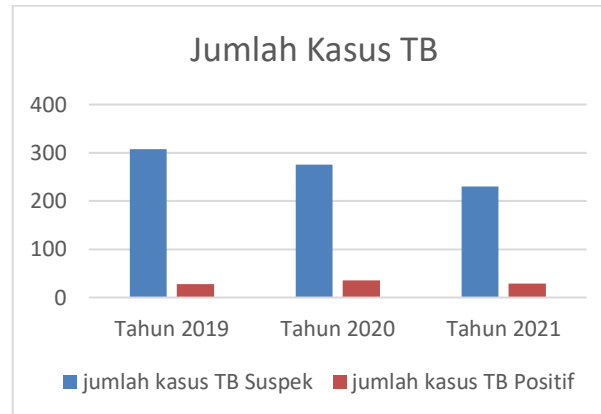
Bulan	Jumlah Pasien yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan BTA	
		Positif	Negatif
Januari	19	3	16
Februari	32	5	27
Maret	33	2	31
April	27	3	24
Mei	4	3	1
Juni	27	3	24
Juli	19	3	16
Agustus	28	4	24
September	28	2	26
Oktober	21	3	18
November	20	3	17
Desember	17	1	16
Total	275	35	240
Persentase		12,7%	87,3%

Pada tahun 2020 ditemukan 275 suspek TB dengan persentase kasus positif sebanyak 12,7%. Kasus positif meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Pemeriksaan BTA Tahun 2021

Bulan	Jumlah Pasien yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan BTA	
		Positif	Negatif
Januari	18	2	16
Februari	32	2	30
Maret	26	3	23
April	15	2	13
Mei	29	3	26
Juni	18	1	17
Juli	17	2	15
Agustus	18	2	16
September	14	3	11
Oktober	13	3	10
November	14	4	10
Desember	16	2	14
Total	230	29	201
Persentase		12,6%	87,4%

Tahun 2021 ditemukan sebanyak 230 suspek TB dengan kasus positif sebanyak 12,6%. Jumlah kasus TB sebelum dan selama pandemi di Puskesmas Praya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Jumlah Kasus TB di Puskesmas Praya

Dapat dilihat bahwa jumlah suspek TB setelah pandemi covid-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah suspek sebelum pandemi (tahun 2019). Sedangkan kasus positif TB menjadi meningkat setelah pandemi (tahun 2020 dan 2021). Berdasarkan wawancara singkat dengan petugas, penurunan jumlah temuan suspek TB disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu akibat adanya kebijakan menjaga jarak (*physical distancing*) dari pemerintah sehingga jumlah kunjungan pasien ke puskesmas dibatasi. Sedangkan jumlah positif TB meningkat selama pandemi dapat disebabkan keterlambatan dalam menegakkan diagnosa dan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan mengakibatkan pasien TB dapat menularkan penyakitnya ke lingkungan. Selain itu, tingkat stres akibat kejenuhan melakukan WFH (*Work From Home*). Faktor stres dapat memicu seseorang rawan terkena penyakit TB (Lestari, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah temuan suspek TB di Puskesmas Praya selama pandemi covid-19 (tahun 2020 dan 2021) mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi (tahun 2019). Sedangkan kasus positif TB meningkat, tahun 2019 (sebelum pandemi) sebanyak 9,1%. Tahun 2020 dan 2021 (setelah pandemi) berturut-turut sebanyak 12,7% dan 12,6%. Faktor yang mempengaruhi temuan kasus TB di Puskesmas Praya ini antara lain jumlah kunjungan pasien dan kebijakan *physical distancing* saat pandemi.

Daftar Pustaka

- Bappenas. (2021). *Proyeksi COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kemkes RI. (2016). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tuberkulosis (Temukan Obat Sampai Sembuh). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, J. W. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Penyakit TBC, Rutinitas Berobat dan Kondisi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian TBC di Kecamatan Pabean Cantikan Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Geografis*. 1(1), 1–10.
- Triasih, R. 2021. Terganggu Pandemi COVID-19 Penemuan Kasus Tuberkulosis Di Indonesia Menurun. <https://www.ugm.ac.id>. [Diakses pada 10 Oktober 2021]

